

## ANALISIS MINAT BELAJAR SISWA KELAS V SDN 2 TENNGELES TERHADAP MATA PELAJARAN MELALUI PENYAJIAN DATA MENGUNAKAN MEDIA PICTOGRAM

Anggita Mega Satria<sup>1</sup>, Rif'an Ulin Nuha<sup>2</sup>

<sup>1, 2</sup>Universitas Muria Kudus, Jl. Lingkar Utara, Kudus, Jawa Tengah, Indonesia

Email: [anggitemegasatria@gmail.com](mailto:anggitemegasatria@gmail.com)

---

### Article History

Received: 18-01-2025

Revision: 26-01-2025

Accepted: 30-01-2025

Published: 04-01-2025

**Abstract.** This research aims to analyze the learning interest of fifth-grade students at SD 2 Tenggeles towards subjects presented through data visualization using pictograms. The background emphasizes the importance of understanding students' learning interests, which directly affect their academic outcomes. The method employed is descriptive qualitative, with data collection through observations, interviews, and questionnaires specifically designed to measure students' learning interests. The data analysis technique in this study involves processing and interpreting the results of interviews, observations, and documentation qualitatively to evaluate the learning interest of fifth-grade students at SD N 2 Tenggeles regarding subjects presented through pictograms. The research results show that most students have a good interest in the subjects being taught. Pictograms as a medium for presenting data have proven effective in attracting students' attention and increasing their engagement in the learning process. The indicators measured include feelings of happiness, interest, and student engagement during learning. From the data analysis, it was found that the supporting factors for learning interest include motivation from teachers, a conducive learning environment, and the use of engaging learning media such as pictograms. Conversely, the inhibiting factors include a lack of parental attention and an unsupportive classroom condition.

**Keywords:** Subject, Media, Pictogram, Diagram

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis minat belajar siswa kelas V di SD 2 Tenggeles terhadap mata pelajaran melalui penyajian data dalam media pictogram. Latar belakangnya adalah pentingnya memahami minat belajar siswa, yang berpengaruh langsung terhadap hasil akademik mereka. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan angket yang dirancang khusus untuk mengukur minat belajar siswa. Teknik analisis data dalam penelitian ini melibatkan pengolahan dan interpretasi hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi secara kualitatif untuk mengevaluasi minat belajar siswa kelas V di SD N 2 Tenggeles terhadap mata pelajaran yang disajikan melalui media pictogram. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki minat yang baik terhadap mata pelajaran yang diajarkan. Pictogram sebagai media penyajian data terbukti efektif dalam menarik perhatian siswa dan meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran. Indikator yang diukur termasuk perasaan senang, ketertarikan, dan keterlibatan siswa selama pembelajaran. Dari analisis data, ditemukan bahwa faktor-faktor pendukung minat belajar meliputi motivasi dari guru, lingkungan belajar yang kondusif, serta penggunaan media pembelajaran yang menarik seperti pictogram. Sebaliknya, faktor penghambat meliputi kurangnya perhatian orang tua dan kondisi kelas yang tidak mendukung.

**Kata Kunci:** Mata Pelajaran, Media, Piktogram, Diagram

---

**How to Cite:** Satria, A. M., & Nuha, R. U. (2025). Analisis Minat Belajar Siswa Kelas V SDN 2 Tenggeles terhadap Mata Pelajaran Melalui Penyajian Data Menggunakan Media Pictogram. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 6 (1), 1150-1159. <http://doi.org/10.54373/imeij.v6i1.2611>

---

## PENDAHULUAN

Minat belajar siswa di sekolah dasar merupakan faktor kunci yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan. Pada usia ini, siswa mulai membentuk sikap dan kebiasaan belajar yang akan berdampak pada perkembangan akademik mereka di masa depan. Minat yang tinggi terhadap pelajaran dapat meningkatkan motivasi, keterlibatan, dan hasil belajar siswa. Sebaliknya, rendahnya minat belajar dapat menyebabkan ketidakaktifan dalam pembelajaran dan hasil akademik yang buruk. Oleh karena itu, penting untuk memahami dan mendorong minat belajar siswa sejak dini agar mereka dapat mencapai potensi maksimal dalam pendidikan (Ariati & Juandi, 2022).

Salah satu cara untuk menganalisis minat belajar siswa adalah dengan menggunakan media yang menarik dan efektif. Dalam konteks ini, penggunaan pictogram sebagai media penyajian data menjadi sangat relevan. Pictogram adalah representasi visual yang sederhana dan mudah dipahami, sehingga dapat membantu siswa dalam memahami informasi dengan lebih baik. Dengan menyajikan data tentang minat belajar siswa melalui pictogram, diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas dan menarik mengenai minat mereka terhadap berbagai mata pelajaran (Arif MS, 2023).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis minat belajar siswa kelas V di SD 2 Tenggeles terhadap mata pelajaran melalui penyajian data dalam media pictogram. Dengan menggunakan pictogram, peneliti ingin mengeksplorasi berbagai aspek yang mempengaruhi minat belajar siswa, termasuk faktor-faktor emosional, sosial, dan lingkungan. Melalui pendekatan ini, diharapkan dapat diperoleh data yang lebih komprehensif mengenai minat belajar siswa serta faktor-faktor yang mendukung atau menghambatnya.

Penggunaan pictogram dalam pendidikan memiliki signifikansi yang besar. Media ini tidak hanya menarik perhatian siswa tetapi juga membantu mereka dalam memahami dan mengingat informasi dengan lebih baik. Menurut Nurdianti et al., (2024), pictogram dapat menyederhanakan konsep-konsep yang kompleks menjadi visual yang mudah dipahami, sehingga meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Hal ini sangat penting dalam konteks pembelajaran di sekolah dasar, di mana perhatian dan konsentrasi siswa sering kali terbagi (Lubis et al., 2020). Selain itu, penggunaan pictogram dapat merangsang kreativitas dan imajinasi siswa. Dengan membuat atau berinteraksi dengan pictogram, siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif tetapi juga aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Ini menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan menyenangkan, sehingga meningkatkan minat dan motivasi mereka untuk belajar. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penggunaan media visual seperti pictogram dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran

dibandingkan dengan metode konvensional. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru mengenai minat belajar siswa kelas V di SD 2 Tenggeles melalui penyajian data dalam media pictogram. Hasil penelitian akan memberikan informasi berharga bagi pendidik untuk merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif dan menarik bagi siswa. Mengoptimalkan penggunaan pictogram sebagai media pembelajaran akan membantu menciptakan lingkungan belajar yang lebih positif dan mendukung perkembangan akademik siswa secara keseluruhan.

## METODE

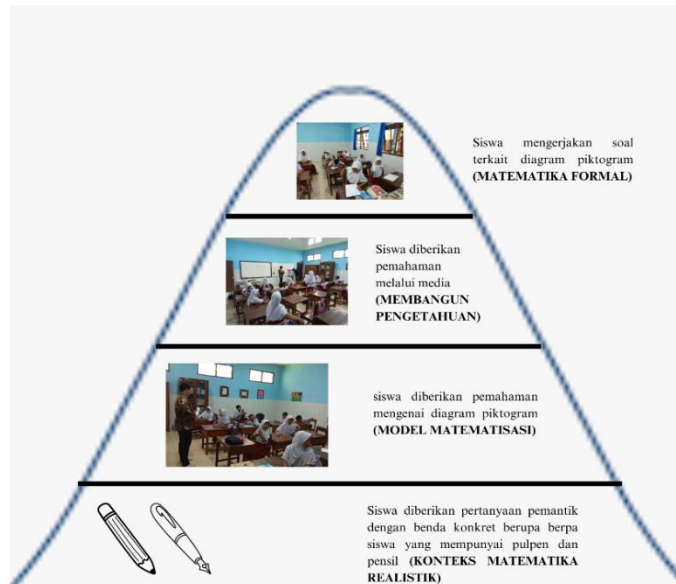
Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode ini dipilih untuk memberikan gambaran yang mendalam dan komprehensif mengenai minat belajar siswa kelas V di SD 2 Tenggeles terhadap mata pelajaran. Menurut Kriyantono (2007), dengan pendekatan kualitatif, peneliti dapat mengeksplorasi berbagai aspek yang mempengaruhi minat belajar, termasuk faktor-faktor yang bersifat emosional, sosial, dan lingkungan (Akhmad, 2015). Subjek penelitian terdiri dari siswa kelas V di Sekolah Dasar (SD). Pemilihan kelas V dilakukan karena pada tahap ini siswa mulai menunjukkan karakteristik minat belajar yang lebih jelas dan dapat diamati. Selain itu, siswa di kelas V sudah memiliki pengalaman belajar yang cukup untuk memberikan informasi yang relevan mengenai minat mereka terhadap berbagai mata pelajaran. Untuk mendapatkan data yang akurat dan representatif, penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, antara lain:



**Gambar 1.** Teknik pengumpulan data

## HASIL

Penelitian ini dilakukan dengan berfokus pada materi pictogram fase C kelas V. Capaian pembelajaran pada fase C kelas V, yakni peserta didik dapat mengurutkan, membandingkan, menyajikan, dan menganalisis data banyak benda dan data hasil pengukuran dalam bentuk gambar, pictogram, diagram batang, dan tabel frekuensi untuk mendapatkan informasi. Mereka dapat menentukan kejadian dengan kemungkinan yang lebih besar dalam suatu percobaan acak.



**Gambar 2.** Iceberg pembelajaran diagram piktogram

### Kegiatan 1

Pada kegiatan yang pertama peneliti memulai penelitian dengan mengajukan pertanyaan pemantik untuk menarik perhatian siswa dan menciptakan suasana untuk diskusi. Peneliti bertanya kepada para peserta didik mengenai berapa banyak siswa yang mempunyai pulpen dan berapa banyak siswa yang mempunyai pensil. Pertanyaan-pertanyaan sederhana ini tidak hanya bertujuan untuk menentukan siapa yang memiliki alat tulis, tetapi juga untuk mendorong siswa untuk menjadi lebih terlibat dalam proses pembelajaran. Siswa didorong untuk berpikir kritis dan merespons secara aktif dengan cara ini, selain memberikan data awal yang dapat digunakan untuk diskusi atau analisis. Teknik seperti ini juga membantu dalam menciptakan lingkungan belajar yang interaktif dan terlibat. Berikut ini merupakan hasil diskusi peneliti bersama para peserta didik:

Peneliti: selamat pagi anak anak.

Siswa : pagi kak!!

Peneliti: oke, disini kakak kakak akan mengajari kalian mengenai diagram piktogramnya, nah sebelumnya adik adik disini ada yang punya pulpen?

Siswa : punya kak!!

Peneliti: wah cukup banyak ya yang punya pulpen, ayo angkat tangan terus kalian berhitung yang punya pulpen berapa orang!

Siswa : \*mulai berhitung

Peneliti: jadi yang punya pulpen 12 anak ya. Nah kalau pensil berapa orang yang punya, ayo angkat tangan terus kalian berhitung lagi ya.

Siswa : \*mulai berhitung

Peneliti: wahh jadi semuanya punya pensil ya? Bagus bagus sekarang kakak akan jelasin ya diagram piktogram itu apa

## Kegiatan 2



**Gambar 2.** Peneliti memberikan pertanyaan pemantik

Pada kegiatan yang kedua, peneliti membantu siswa kelas V SD Tenggeles memahami diagram piktogram dan menghubungkan dengan masalah realistik. Metode yang digunakan mencakup pemahaman dasar tentang piktogram sebagai alat visual untuk menyampaikan informasi dan contoh bagaimana mereka dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan ini membantu siswa memahami fungsi, membaca data pada piktogram, dan menginterpretasikan informasi secara efektif dan sederhana. Peneliti menggunakan media pembelajaran piktogram agar penjelasan yang diberikan lebih mudah dimengerti. Berikut ini merupakan masalah realistik yang diberikan kepada siswa, peneliti ingin mengetahui pelajaran favorit dari 16 siswa ketika pembelajaran di sekolah. Peneliti meminta setiap siswa memilih satu jenis mapel favorit dari empat pilihan, yaitu Matematika, Bahasa Inggris, Bahasa Indonesia, Olahraga, SBdP, dan IPAS. Setelah data dikumpulkan, hasilnya sebagai berikut: a) 9 siswa memilih Matematika; b) 1 siswa memilih Bahasa Inggris; c) 0 siswa memilih Bahasa Indonesia; d) 3 siswa memilih Olahraga; e) 2 siswa memilih SBdP; f) 1 siswa memilih IPAS. Berikut ini merupakan hasil diskusi peneliti dengan siswa:

Peneliti : Jadi adik adik disini ada yang sudah tahu diagram piktogram itu apa?

Siswa : Diagram yang ada gambarnya ya kak??

Peneliti : Ya betul banget, ada yang tahu bedanya diagram piktogram dengan diagram-diagram lainnya ga?

Siswa : Tidak tahu kak.

Peneliti : Oke kalo gitu kakak jelasin ya, jadi bedanya diagram piktogram sama diagram yang lain yaitu, diagram piktogram menggunakan gambar dan diagram lainnya biasanya menggunakan angka dan kolom, adik adik paham? Atau ada yang ingin ditanyakan?

Siswa : Oh jadi kalo diagram piktogram tidak ada angkanya ya kak?

Peneliti : Ada, cuma pakai angkanya sedikit, nah setelah ini kita belajar menggunakan daigram piktogram ya adek adek, kakak bakal kasih tahu cara menggunakannya juga ya

Pada gambar 3 peneliti menjelaskan kepada para siswa mengenai apa itu diagram piktogram dan bagaimana cara penggunaan diagram piktogram yang benar. Dengan menggunakan media pembelajaran yang konkrit peneliti dapat menjadi lebih mudah menjelaskan bagaimana cara penggunaan diagram piktogram yang baik dan benar kepada para siswa. Peneliti juga menjelaskan bahwa diagram piktogram dapat digunakan untuk kehidupan sehari-hari akan tetapi diagram piktogram mempunyai kekurangan yakni tidak dapat untuk menghitung jumlah yang banyak seperti ratusan atau ribuan, peneliti menjelaskan bahwa bukannya tidak bisa menghitung banyak angka menggunakan diagram piktogram akan tetapi akan sulit dilakukan. Para siswa memahami apa yang dijelaskan peneliti dengan mudah karena penggunaan bahasa yang sederhana dan mudah untuk dipahami ketika menjelaskan diagram piktogram kepada mereka.



**Gambar 3.** Peneliti menjelaskan diagram piktogram

### **Kegiatan 3**

Pada kegiatan ketiga, Siswa diminta oleh peneliti untuk maju ke depan kelas satu per satu dan mengisi diagram piktogram yang menggambarkan pelajaran yang mereka sukai. Simbol-simbol dengan gambar menarik digunakan dalam diagram, para siswa bebas memilih pelajaran mana yang mereka sukai, seperti seni, matematika, Bahasa Indonesia, dan IPAS. Setiap siswa memiliki kesempatan untuk menambahkan simbol yang terkait dengan mata pelajaran yang mereka sukai. Dengan demikian, diagram secara bertahap diisi dan membentuk pola visual yang menarik. Siswa tidak hanya belajar tentang konsep representasi data, tetapi aktivitas ini membuat belajar menjadi menyenangkan dan interaktif. Saat diagram selesai, siswa dapat melihat secara langsung pelajaran mana yang paling banyak dipilih oleh teman-teman mereka. Ini memungkinkan mereka untuk berbicara tentang alasan mengapa mereka melakukannya. Dengan cara ini, siswa tidak hanya belajar tentang piktogram tetapi juga mengenal minat dan perspektif satu sama lain.

Selanjutnya Peneliti meminta siswa untuk berkumpul dalam kelompok kecil yang terdiri dari 4 hingga 5 orang. Kemudian, peneliti membagikan LKPD yang telah dirancang khusus untuk membahas topik-topik menarik seperti hewan favorit siswa dan bagaimana data tersebut dapat diwakili dalam diagram piktoqram. Setiap LKPD berisi soal-soal yang bervariasi dan kreatif, seperti menghitung berapa banyak siswa yang menyukai hewan tertentu berdasarkan data piktoqram, membuat diagram piktoqram berdasarkan tabel, dan Setiap kelompok dihadapkan pada tantangan yang berbeda-beda untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam membaca, menganalisis, dan membuat diagram piktoqram. Berikut ini merupakan diskusi peneliti dengan para peserta didik:

Peneliti : baik adik adik sekarang kalian membuat kelompok 4-5 orang saja, setelah ini kita akan mengerjakan soal ya.

Siswa : oke kak. (para peserta didik membuat kelompok masing masing.)

Peneliti : \*memberikan lkpd kepada siswa.

Siswa : ini cara mengerjakannya sama seperti yang tadi ya kak?

Peneliti : betul, dikerjakan sebisanya dulu ya, nanti kalau kesulitan bisa tanya sama kakak kakak.



**Gambar 4.** Para siswa maju menggunakan media dan pengisian LKPD

Berdasarkan hasil yang mereka peroleh dari siswa di kelas lima SD, peneliti menemukan bahwa siswa memahami materi diagram piktoqram dengan menggunakan pendekatan pembelajaran realistik dan bahwa penggunaan media pembelajaran dapat membantu siswa belajar. Hal ini terlihat selama proses pembelajaran, peserta didik menjadi lebih aktif. Mereka dapat dengan mudah menjawab pertanyaan pemantik selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Mereka tidak hanya dapat menjawab pertanyaan dengan baik tetapi juga aktif berpartisipasi. Selain itu, siswa aktif berpartisipasi dalam diskusi dan membuat kelompok untuk menyelesaikan masalah pada LKPD yang telah diberikan.

## **DISKUSI**

Faktor-faktor yang mendukung minat belajar siswa di sekolah dasar memainkan peran penting dalam keberhasilan proses pembelajaran. Salah satu faktor utama adalah motivasi dari guru (Rahmawati & Hidayati, 2022). Guru yang antusias dan kreatif dalam menyampaikan materi dapat membangkitkan semangat dan rasa ingin tahu siswa. Pemberian pujian, dorongan, dan umpan balik positif dari guru juga dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar lebih giat. Ketika siswa merasa dihargai dan didorong oleh guru, mereka cenderung lebih terlibat dalam pembelajaran (Febriyanti & Irawan, 2017). Selain itu, lingkungan belajar yang kondusif sangat berpengaruh terhadap minat belajar siswa. Kelas yang bersih, teratur, dan dilengkapi dengan fasilitas yang memadai menciptakan suasana yang nyaman bagi siswa untuk belajar (Puspitasari & Airlanda, 2021). Lingkungan yang positif, di mana ada interaksi yang baik antara siswa dan guru serta antar siswa, juga dapat meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran. Ketika siswa merasa nyaman dan aman di lingkungan belajar mereka, mereka lebih mungkin untuk aktif berpartisipasi dan menunjukkan minat yang tinggi terhadap pelajaran (Amir, 2016).

Penggunaan media yang menarik juga merupakan faktor pendukung signifikan dalam meningkatkan minat belajar siswa. Media pembelajaran yang bervariasi, seperti pictogram, video, dan alat peraga lainnya, dapat membantu menjelaskan konsep-konsep yang kompleks dengan cara yang lebih sederhana dan menarik. Dengan menggunakan media yang interaktif, siswa dapat lebih mudah memahami materi pelajaran dan merasa lebih terlibat dalam proses belajar. Hal ini tidak hanya membuat pembelajaran lebih menyenangkan tetapi juga meningkatkan retensi informasi di kalangan siswa (Ahmad & Asmaidah, 2018). Di sisi lain, terdapat beberapa faktor penghambat yang dapat mengurangi minat belajar siswa. Salah satunya adalah kondisi kelas yang ramai, yang sering kali mengganggu konsentrasi siswa. Suara bising dan interaksi yang tidak terkontrol dapat membuat siswa sulit fokus pada materi pelajaran. Selain itu, kurangnya perhatian orang tua terhadap pendidikan anak juga menjadi penghambat; ketika orang tua tidak terlibat atau tidak memberikan dukungan, siswa mungkin merasa kurang termotivasi untuk belajar. Terakhir, kesiapan siswa dalam belajar sangat berpengaruh; jika siswa merasa belum siap atau mengalami kesulitan dalam memahami materi, mereka cenderung kehilangan minat dan semangat untuk belajar. Mengatasi faktor-faktor penghambat ini sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih efektif dan mendukung perkembangan akademik siswa secara keseluruhan (Trianziani, 2020).

## KESIMPULAN

Penggunaan pictogram dalam pembelajaran terbukti memiliki pengaruh positif terhadap minat belajar siswa, karena media visual ini mampu menyajikan informasi dengan cara yang menarik dan mudah dipahami. Pictogram tidak hanya membantu siswa dalam memahami materi pelajaran, tetapi juga meningkatkan keterlibatan dan motivasi mereka untuk belajar. Dengan mengintegrasikan pictogram dalam proses pembelajaran, siswa merasa lebih terstimulasi dan aktif berpartisipasi, yang pada gilirannya dapat meningkatkan hasil belajar mereka. Oleh karena itu, sangat penting bagi guru dan pihak sekolah untuk memanfaatkan media yang menarik dan efektif seperti pictogram dalam strategi pengajaran mereka. Untuk meningkatkan minat belajar siswa melalui media yang menarik, guru disarankan untuk menciptakan lingkungan belajar yang interaktif dan menyenangkan. Hal ini dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai metode pembelajaran yang bervariasi, termasuk permainan edukatif dan proyek kelompok yang melibatkan penggunaan pictogram. Selain itu, guru perlu memberikan umpan balik positif dan penghargaan kepada siswa atas partisipasi mereka, sehingga mendorong motivasi intrinsik untuk belajar. Kolaborasi dengan orang tua juga penting untuk memberikan dukungan tambahan di rumah, sehingga menciptakan sinergi antara lingkungan sekolah dan rumah yang kondusif bagi perkembangan minat belajar siswa. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan minat belajar siswa dapat meningkat secara signifikan, menjadikan proses pembelajaran lebih efektif dan menyenangkan.

## REFERENSI

- Ahmad, M., & Asmaidah, S. (2018). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika Realistik untuk Membelajarkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa SMP. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(3), 373–384. <https://doi.org/10.31980/mosharafa.v6i3.326>
- Akhmad, K. A. (2015). Pemanfaatan Media Sosial bagi Pengembangan Pemasaran UMKM (Studi Deskriptif Kualitatif pada Distro di Kota Surakarta). *DutaCom Journal*, 9(1), 43–54.
- Amir, A. (2016). Jurnal eksakta volume 1, 2016 1. *Eksakta*, 2(1), 34–40.
- Ariati, C., & Juandi, D. (2022). Kemampuan Penalaran Matematis: Systematic Literature Review. *Jurnal Lemma*, 8(2), 61–75. <https://doi.org/10.22202/jl.2022.v8i2.5745>
- Arif MS, N. (2023). Pengembangan Smart App Creator untuk Meningkatkan Literasi Peserta Didik pada Mata Pelajaran IPS di Sekolah Dasar. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, 7(3), 809–828. <https://doi.org/10.26811/didaktika.v7i3.697>
- Febriyanti, C., & Irawan, A. (2017). Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah dengan Pembelajaran Matematika Realistik. *Delta-Pi: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, 6(1), 31–41. <https://doi.org/10.33387/dpi.v6i1.350>

- Lubis, W. A., Ariswoyo, S., & Syahputra, E. (2020). Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Melalui Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik dan Pendekatan Penemuan Terbimbing Berbantuan Autograph. *Edumatika: Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 3(1), 1. <https://doi.org/10.32939/ejrpm.v3i1.483>
- Nurdianti, P., Sholikhah, O. H., Madiun, K., & Timur, J. (2024). *Peningkatan Pemahaman Peserta Didik Kelas 4 terhadap Materi Piktogram Melalui Penggunaan terhadap Materi Piktogram Melalui Penggunaan*. 2(9).
- Puspitasari, R. Y., & Airlanda, G. S. (2021). Meta-Analisis Pengaruh Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik (PMR) terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(2), 1094–1103. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2.878>
- Rahmawati, D., & Hidayati, Y. M. (2022). Pengaruh Multimedia Berbasis Website pada Pembelajaran Matematika terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(3), 2367–2375. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v6i3.1465>
- Trianziani, S. (2020). *View Metadata, Citation and Similar papers at core.ac.uk*. 4(November), 274–282.